

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY AND COMPANY GROWTH ON GOING AUDIT OPINION.

Dinda, Dinda^{1*}

¹Accounting Departement, Faculty Economics and Business,
Indonesia Muslim University, Makassar.

Abstract.

This study aims to assess empirically the partial effect of Profitability, Liquidity, Solvability, and Growth of the Company on Going Concern Audit Opinion. This research is a type of quantitative research. Withdrawal of research hypotheses using the basis of Agency Theory, supported by previous studies that have variable similarities. Research Samples are 12 Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research variables include Profitability, Liquidity, Solvability, Company Growth and Going Concern Audit Opinion. The type of data used is secondary data from the collection of financial report documents. Using descriptive statistical techniques and assisted logistic regression SPSS 25.0 for data analysis. In addition, this study uses the feasibility test of the Regression model. The results showed that partially Profitability, Solvability and Company Growth had an effect on Going Concern Audit Opinion. While Leverage partially has a positive effect on Going Concern Audit Opinion. Based on the simultaneous test of KAP Reputation, Profitability, Leverage, Solvability, Leverage and Company Growth have a positive effect on Going Concern Audit Opinion. Determination, Profitability, Solvability and Sub -idiaries Growth is 26.6%. One suggestion that is given is that you need to add another variable that can complement the variable gab. So that it can produce 100% of Going Concern Audit Opinion indicators.

Keywords. Profitability, Liquidity, Solvability, and Company Growth, Going Concern Audit Opinion.

*Corresponding Author : da825330@gmail.com

INTRODUCTION

Sejak krisis keuangan yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kemudian disusul dengan terjadinya krisis global pada tahun 2008, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan di dunia bisnis khusus di Indonesia. Dampak yang dirasakan oleh Indonesia adalah semakin melemahnya rupiah terhadap dollar, sehingga mengakibatkan semakin memburuknya kondisi ekonomi di tanah air, karena adanya berbagai lonjakan harga-harga barang di berbagai sektor ekonomi dan non ekonomi. Hal tersebut membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup entitas bisnis lingkungan dan sosial (Dimas & Yusron, 2024). Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer*. Auditor tidak bisa hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik.

Going Concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011); (Pradika & Sukirno, 2017). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjas atau pada paragraf pendapat (Lie et al., 2016).

Di Indonesia sendiri, kasus yang terkait dengan going concern sudah banyak terjadi, Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sektor transportasi terdapat fenomena, yaitu pada PT. Trada Maritime Tbk yang merupakan salah satu transportasi yang bergerak di bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. PT. Trada Maritime Tbk mendapatkan opini modifikasi *going concern* meskipun jika dilihat dari sisi profitabilitas PT. Trada Maritime Tbk memiliki profitabilitas yang baik karena masih menghasilkan laba untuk perusahaan. Selain itu, dari sisi likuiditas PT. Trada Maritime Tbk memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya sehingga hutang-hutang perusahaan masih dapat ditutupi. Jika dilihat dari segi pertumbuhan perusahaan, penjualan dan laba PT. Trada Maritime Tbk mengalami pertumbuhan hanya pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan penjualan dan mengalami kerugian (www.idx.co.id). Kondisi ini menunjukkan dimana perusahaan yang sebenarnya masih dalam kondisi baik menerima opini *going concern*. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Going concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yaitu

lebih dari 1 tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan (Munzir, Fajar Nurfatimah, et al., 2021; Munzir et al., 2022; Rini et al., 2022). Dengan opini yang diterbitkan tersebut, investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang mana sangat bermanfaat sebelum melakukan keputusan investasi. Begitupun dengan pihak kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan fasilitas kredit (Wintari, 2023).

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan adalah turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan kreditor menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan (Wintari, 2023). Perusahaan harus segera mengambil tindakan agar tidak terjadinya kebangkrutan usaha.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang *profitable*. Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terkait dengan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Noverio & Dewayanto, 2011). Sedangkan menurut Brigham dan Houton (2009:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return of Assets* (ROA). Sutedja (2010) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian lie (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dapat juga di artikan sebagai likuiditas. Menurut Subramanyam (Prabowo & Sutanto, 2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor dalam hal ini dipandang sebagai pihak independen yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipakai oleh prinsipal untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat (Arista

et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sussanto dan Aquariza (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan, hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan penerimaan *going concern* perusahaan karena apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka cenderung memiliki solvabilitas yang tinggi pula. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Gunawan, 2019). Sussanto dan Aquariza (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dari auditor. Selain itu pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Tetapi berdasarkan penelitian Sutedja (2010) Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi pada opini audit *going concern*.

Selain solvabilitas, pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator apakah suatu bisnis masih bisa bertahan atau tidak untuk pertumbuhan periode berikutnya. Menurut Rudyawan dan Badera (2009) pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan laba, pertumbuhan laba mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini direplikasi dari penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti lainnya yaitu Adhityan (2018) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern". Namun untuk membuat penelitian yang baru dan berbeda, pada penelitian ini peneliti mencoba mengganti variabel Ukuran Perusahaan menjadi Pertumbuhan Perusahaan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang terdapat pada penelitian terdahulu maka penelitian ini memilih variabel independen antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2017.

Penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio leverage dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian Komalasari (2004) serta Rahayu (2007) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*, likuiditas terhadap opini audit *Going Concern*, solvabilitas terhadap opini audit *going concern* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi

Teori Agensi (*agency theory*) merupakan kontak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*management*), dimana agen diberi wewenang lebih untuk menjalankan operasional perusahaan dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayanya kepada manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Saptiti Adhira, 2013). Teori ini menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai pemegang saham dan manajer sebagai agen yang menjalankan Perusahaan (Munzir et al., 2023; Munzir, Rini, et al., 2021). Oleh karena itu banyak informasi yang diketahui oleh agen tetapi tidak diketahui oleh *principal*. Bagaimana itu, agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*. Pada kondisi ini membutuhkan pihak ketiga sebagai pihak yang independen untuk berperan sebagai mediator diantara agen dan *principal*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk mengawasi perilaku agen apakah sudah bertindak sesuai dengan *principal*. Maka, laporan keuangan yang dibuat oleh manajer dapat diaudit oleh pihak yang independen dan dalam hal ini adalah auditor (Praptitorini, 2011). Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *Principal* dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006). Tugas auditor ialah melakukan penilaian atas laporan keuangan yang telah dibuat agen yaitu dengan cara memberi opini audit dan mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Opini Audit Going Concern

Going Concern sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak *Going Concern* (Santosa & Wedari, 2007). Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar *Going Concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek (Zendrato & Siagian, 2020). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Going Concern*

merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha, konsep ini menggap suatu perusahaan akan hidup terus dan tidak akan dilikuiditas dimasa yang akan datang, sehingga dengan adanya *Going Concern* suatu perusahaan dianggap mampu mempertahankan usahanya terus dan tidak akan dilikuiditas dimasa yang akan datang (Difinubun et al., 2022; Resky Iskandar et al., 2023; Wulandary & Difinubun, 2021). Menurut Standar Audit 170.1 paragraf 2 (SPAP: 2013) Opini Audit *Going Concern* didapatkan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat di prediksi. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang, Januarti (Jalil, 2019). Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pelaporan audit dimana auditor memiliki kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha kliennya. Walaupun begitu, auditor tetap harus mempertimbangkan hasil opininya di masa yang akan datang (Okky, 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0. Dalam peneilitian ini yang dikategorikan opini audit *going concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa "keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha".

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (Bonita, 2018). Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan (Hijriyani & Setiawan, 2017). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan penjualan investasi. Beberapa rasio yang digunakan adalah gross profit margin, net profit margin, return on equity (ROE), return on assets (ROA) dan rate return on loan. Rasio yang digunakan dalam peneilitian ini adalah *return on assets* (ROA). (Putri, 2018) *Return on assets* adalah pengukuran kemampuan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuangan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia (Lukman, 2000: 63). Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Menurut Rezkhy (2011) tujuan dari analisis rentabilitas/ profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. *Return of asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan *total asset*. Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semua perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba dengan semua sumber daya yang dimiliki, dimana nantinya laba yang akan dihasilkan akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan sebuah usaha perusahaan. Semakin rendah profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menyebabkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan, sebaliknya jika profitabilitas perusahaan tinggi, berarti semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tidak akan muncul keraguan akan kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Susanto (2009), Kristiana (2012), dan Sutedja (2010) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H.: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komopnen asset dan kewajiban lancar. Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan lancar yang tersedia (Musriani et al., 2022). Parameter yang digunakan dari rasio likuiditas adalah rasio lancar (current ratio). Rasio likuiditas diproksikan dengan current ratio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengaruh Likuiditas terhadap opini *going concern*

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset lancarnya. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha menutupi likuiditas perusahaan yang rendah agar kinerjanya tidak terlihat buruk. Auditor sebagai pihak independen akan memeriksa

kinerja manajemen. Semakin rendah kinerja manajemen berupa likuiditas maka akan semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sebuah perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi cenderung memiliki *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset. Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, hal ini cenderung akan mengakibatkan banyak kredit macet, sehingga akan menimbulkan kekhawatiran bagi auditor atas kelangsungan hidup perusahaan.

Sebaliknya, apabila likuiditas perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hipotesis ini didukung oleh Sussanto dan Aquariza (2012), Lie (2016) dan Sutedja (2010) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin rendah kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga menyebabkan semakin tinggi kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil suatu keputusan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*.

Solvabilitas

Harahap (2007: 303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2014: 81) rasio solvabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjangnya perusahaan yang berfokus pada sisi neraca bagian kanan atau pos-pos yang sifatnya jangka panjang. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai menggunakan dana dari kreditor dan modal dari para pemegang saham (Dewayanto, 2011). Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *debt to total assets*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh Solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2004). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:

140) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kerja manajemen. Manajemen akan berusaha menutupi solvabilitas perusahaan yang tinggi dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat lebih menguntungkan. Auditor sebagai pihak independen akan memeriksa kinerja manajemen termasuk kemungkinan diberikannya opini audit *going concern*. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to total assets*. Hubungan solvabilitas dengan opini audit *going concern* adalah bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang kreditur. Solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan *going concern* perusahaan. Sebaliknya, apabila solvabilitas perusahaan rendah, maka semakin rendah juga resiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak akan membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan. Sussanto dan Aquariza (2012) dan Lie (2016) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Eko dkk, 2006). Menurut Fabozzi (2000) pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan penjualan laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Pertumbuhan perusahaan yaitu kenaikan atau penurunan penjualan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Rahayu, 2012)

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

Dimana:

Laba bersih t = Laba bersih tahun sekarang

Laba bersih t-1 = Laba bersih tahun lalu

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Trend penjualan yang cenderung meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang bagus, yang berarti pula peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan menurunkan resiko penerimaan opini audit *going concern*.

Arga (2007) mengemukakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan sehingga perusahaan yang berlabar pada tahun tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan karena kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan yang negatif akan makin tinggi kecenderungan untuk menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian dari Arma (2013), Rudyawan dan Bandera (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H.: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METHOD, DATA AND ANALYSIS

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penarikan hipotesis penelitian menggunakan basis Teori Agensi, didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan variabel. Sampel Penelitian yaitu 12 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian meliputi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder hasil pengumpulan dokumen laporan keuangan. Menggunakan teknik statistik deskriptif dan Regresi Logistik berbantuan SPSS 25.0 untuk analisis data. Selain itu penelitian ini menggunakan uji kelayakan model Regresi.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan olahan 60 data Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), data Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), data Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets*, data pertumbuhan Perusahaan dan data penilaian opini audit *Going Concern* dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan LQ 45. 60 data laporan keuangan diperoleh melalui perkalian jumlah sampel penelitian: 12 perusahaan dengan 5

tahun pengamatan penelitian: tahun 2013 – tahun 2017. Adapun hasil statistik deskriptif Perusahaan LQ 45 berdasarkan pengamatan, ROA, CR, *Debt to Total Assets*, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	60	-207.02	675.54	28.5233	112.57941
Likuiditas (CR)	60	.20	77.18	5.0853	11.85865
Solvabilitas (DAR)	60	.01	757.66	40.1052	139.11453
Pertumbuhan Perusahaan	60	-86.38	16.30	-2.1572	12.80327
Going Concern	60	.00	1.00	.6333	.48596
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Olahan SPSS. 25.0.

Berdasarkan uraian Statistik Deskriptif Perusahaan Perusahaan LQ 45 diatas terlihat bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai minimum -207.02, nilai maksimum ROA 675.54, dan nilai rata-rata ROA 28.52. Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR menunjukkan nilai minimum yaitu 0.20, nilai maksimum CR 77.18, dan nilai rata-rata CR 5.08. Variabel Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets* menunjukkan nilai minimum yaitu 0.01, nilai maksimum *Debt to Total Assets* 757.66, dan nilai rata-ratanya *Debt to Total Assets* 40.10. Sedangkan untuk Variabel Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan nilai minimum yaitu -86.38, nilai maksimum Pertumbuhan Perusahaan 16.30, dan nilai rata-rata Pertumbuhan Perusahaan -2.15. Selain itu, variabel Opini *Going Concern* perusahaan LQ 45 yang diukur dengan variabel dummy dengan nilai 0 berarti laporan keuangan perusahaan wajar (tidak mengungkapkan opini *Going Concern*) tidak dan nilai 1 berarti laporan perusahaan mengungkapkan opini *Going Concern*), menunjukkan bahwa 38 laporan keuangan perusahaan mengungkapkan opini *Going Concern*. Sedangkan 22 laporan keuangan perusahaan tidak mengungkapkan *opin Going Concern*.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.647	8	.887

Sumber: Olahan SPSS. 25.0

Berdasarkan tabel uji uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* terlihat bahwa nilai sig > 0,05 hasil tersebut memberi arti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas (*independent*) secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel *dummy* (Y). Dari hasil pengujian dengan SPSS ditemukan hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut.

Tabel 3. Persamaan Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B
Step 1 ^a	Profitabilitas (ROA)	-.008
	Likuiditas (CR)	.054
	Solvabilitas (DAR)	-.025
	Pertumbuhan Perusahaan	-.059
	Constant	.745

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan.

Sumber: *Output SPSS 25.0.*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$GC = 0,745 - 0,008ROA + 0,054CR - 0,25DAR - 0,059PP$$

Dari persamaan akan dijelaskan uji regresi logistic untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

- 1) Konstanta 0,745 adalah konstanta yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan dari variabel independen (X) Maka variabel dependen (*Opini Going Concern*) (Y) sebesar 0,745.
- 2) Profitabilitas (ROA). 0,008 adalah koefisien dari Profitabilitas yang diukur dengan ROA (X_1) yang artinya bahwa jika ada penurunan profitabilitas (X_1) sebesar 1 maka Penerimaan opini *Going Concern* (Y) akan meningkat sebesar 0,008.
- 3) Likuiditas (CR). 0,054 adalah koefisien dari Likuiditas yang diukur dengan CR (X_2) yang berarti bahwa jika ada peningkatan Likuiditas (X_2) sebesar 1 maka Penerimaan opini *Going Concern* (Y) akan menurun sebesar 0,054.
- 4) Solvabilitas (DAR). -0,025 adalah koefisien dari Solvabilitas yang diukur dengan DAR (X_3) yang artinya bahwa jika ada penurunan solvabilitas (X_3) sebesar 1 maka Penerimaan opini *Going Concern* (Y) akan meningkat sebesar 0,025.
- 5) Pertumbuhan Perusahaan. -0,059 adalah koefisien dari Pertumbuhan perusahaan (X_4) yang artinya bahwa jika ada penurunan pertumbuhan perusahaan (X_4) sebesar 1 maka Penerimaan opini *Going Concern* (Y) akan meningkat sebesar 0,059.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)

Tabel 4. Hasil Pengujian Parsial
Variables in the Equation

		X ² .tabel	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas (ROA)	3.841	2.444	.118	.992
	Likuiditas (CR)	3.841	.747	.388	1.056
	Solvabilitas (DAR)	3.841	.050	.822	.976
	Pertumbuhan Perusahaan	3.841	.814	.367	.943
	Constant		3.661	.056	2.106

Sumber: Output SPSS 25,0.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel bebas yaitu Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_3), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_4), terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* (Y). hal tersebut dibuktikan tidak terpenuhinya syarat besaran nilai Chi Square-hitung (Wald) < Chi Square tabel, selain itu dapat juga dibuktikan dengan nilai Sig variabel (X_1 , X_3 dan X_4) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Sedangkan, Likuiditas (X_2), terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* (Y). Selain itu berdasarkan besaran pengaruh yang ditimbulkan melalui Odds ratio (OR) terlihat bahwa variabel Likuiditas (X_2) merupakan variabel dengan OR 1.056 tertinggi dibandingkan variabel lain dengan kata lain dapat diartikan bahwa peningkatan nilai Likuiditas mampu mengurangi 1,056 kali peningkatan penerimaan Opini *Going Concern* dibandingkan penurunan likuiditas.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam regresi logistik uji simultan dilakukan dengan menilai *Chi-Square* dari selisih antara *-2 Log likelihood* sebelum variabel independen masuk model dengan *-2 Log likelihood* setelah variabel independen masuk model. Pengujian ini disebut juga dengan pengujian *Maximum likelihood*. Dengan kata lain Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan selisih Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel. Adapun digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Chi-square	Chi-Square Tabel (DF=4)
18.558	9.488

Sumber: Output SPSS 25,0.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai *Maximum likelihood* yang ditunjukkan dari nilai chi-square hitung > chi-square tabel yaitu (18.558 > 9.488) dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel independen (X) terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* (Y).

Hasil Uji Determinasi (Cox & Snell R Square)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.301 ^a	.266	.364

Sumber: Output SPSS 25.0.

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi di atas, nilai cox & snell *R square* yang diperoleh sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa Penerimaan Opini *Going Concern* mampu dijelaskan oleh variabel independen penelitian ini yaitu sebesar 26,6%, Dengan kata lain variabel bebas memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediki Penerimaan Opini *Going Concern*.

Discussion

Pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif yang berarti bahwa ROA yang rendah berpengaruh terhadap semakin tinggi kemungkinan dibuatnya opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti bahwa semakin rendah ROA, maka akan memberikan pengaruh semakin tinggi pengungkapan opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 terdukung. Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti ROA bukan menjadi faktor penentu ada atau tidaknya pengungkapan opini Audit *Going Concern*. Tidak Signifikannya pengaruh ROA terhadap opini Audit *Going Concern* Perusahaan Pertambangan disebabkan karena Laporan Profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan Pertambangan periode pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2013-2017 menunjukkan nilai yang baik, disisi lain terjadi pengungkapan opini *going concern* pada kebanyakan perusahaan Pertambangan, sebagaimana telah diterangkan dalam tabel deskriptif statistik variabel ROA dan variabel opini *Going Concern* diatas. Secara teori, hasil penelitian didukung oleh teori agensi. Berdasarkan pemaknaan teori agensi, Tidak signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). Tidak signifikan berarti ROA bukan merupakan bagian dari perusahaan (agen) yang dapat menurunkan kemungkinan dikeluarkannya opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Susanto (2009) bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sementara hasil penelitian Kristiana (2012), dan Sutedja (2010) membuktikan temuan yang sama dengan penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap opini *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki koefisien regresi positif yang berarti

bahwa *Current Ratio* yang tinggi berpengaruh terhadap semakin rendah kemungkinan pembuatan opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka akan memberikan pengaruh semakin rendah kemungkinan pengungkapan opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis 2 tidak terdukung. Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti *Current Ratio* bukan merupakan faktor penentu ada atau tidaknya opini Audit *Going Concern*. Tidak Signifikannya pengaruh *Current Ratio* terhadap opini Audit *Going Concern* Perusahaan Pertambangan disebabkan karena Laporan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* perusahaan Pertambangan periode pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2013-2017 menunjukkan nilai yang baik, disisi lain terjadi pengungkapan opini going concern pada kebanyakan perusahaan Pertambangan tersebut. sebagaimana telah diterangkan dalam tabel deskriptif statistik variabel ROA dan variabel Opini *Going Concern* diatas. Secara teori, hasil penelitian didukung oleh teori agensi. Berdasarkan pemaknaan teori agensi, Tidak signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). Tidak signifikan berarti *Current Rasio* yang menjadi wewenang agen bukan merupakan bagian dari perusahaan (agen) yang dapat menurunkan kemungkinan dikeluarkannya opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Kristiana (2012) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Meskipun demikian Sussanto dan Aquariza (2012); Sutedja (2010) dan Lie (2016) membuktikan temuan berbeda bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets* memiliki koefisien regresi negatif yang berarti bahwa *debt to total assets* yang tinggi berpengaruh terhadap semakin tinggi pengungkapan opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *debt to total assets* maka akan memberikan pengaruh semakin tinggi pengungkapan opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis 3 tidak terdukung. Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti *debt to total assets* bukan merupakan faktor penentu ada dan tindaknya opini Audit *Going Concern*. Tidak Signifikannya pengaruh *debt to total assets* terhadap opini Audit *Going Concern* Perusahaan Pertambangan disebabkan karena Laporan Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets* perusahaan Pertambangan periode pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2013-2017 menunjukkan nilai cukup rendah, disisi lain terjadi pengungkapan

opini going concern pada kebanyakan perusahaan Pertambangan tersebut. sebagaimana telah diterangkan dalam tabel deskriptif statistik variabel *debt to total assets* dan variabel Opini *Going Concern* diatas. Secara teori, hasil penelitian didukung oleh teori agensi. Berdasarkan pemaknaan teori agensi, Tidak signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). Tidak signifikan berarti *debt to total assets* yang menjadi wewenang agen bukan merupakan bagian dari perusahaan (agen) yang dapat menurunkan kemungkinan dikeluarkannya opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Rudyawan dan Bandera (2009) bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Meskipun demikian Sussanto dan Aquariza (2012) dan Lie (2016) membuktikan temuan yang berbeda bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien regresi negatif yang berarti bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang rendah berpengaruh terhadap semakin tinggi pengungkapan opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti bahwa semakin rendah Pertumbuhan Perusahaan maka akan memberikan pengaruh semakin tinggi pengungkapan opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis 4 terdukung. Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti Pertumbuhan Perusahaan bukan merupakan faktor penentu ada dan tindaknya opini Audit *Going Concern*. Tidak Signifikannya pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini Audit *Going Concern* Perusahaan Pertambangan disebabkan karena Laporan Pertumbuhan Perusahaan Pertambangan periode pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2013-2017 menunjukkan nilai cukup positif, akan tetapi terjadi pengungkapan opini going concern pada kebanyakan perusahaan Pertambangan tersebut. sebagaimana telah diterangkan dalam tabel deskriptif statistik variabel *debt to total assets* dan variabel Opini *Going Concern* diatas. Secara teori, hasil penelitian didukung oleh teori agensi. Berdasarkan pemaknaan teori agensi, Tidak signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). Tidak signifikan berarti Pertumbuhan Perusahaan yang menjadi wewenang agen bukan merupakan bagian dari perusahaan (agen) yang dapat menurunkan kemungkinan dikeluarkannya opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Rudyawan dan Bandera (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu Hasil temuan Arma

(2013) mengemukakan temuan yang searah bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

CONCLUSION DAN SUGGESTION

Conclusion

1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh Negatif terhadap Opini *Going Concern*. Hasil ini berarti bahwa semakin rendah ROA akan memberi pengaruh semakin tinggi Opini *Going Concern*.
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh Positif terhadap Opini *Going Concern*. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas akan memberi pengaruh semakin rendah Opini *Going Concern*.
3. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap Opini *Going Concern*. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi *debt to total assets* akan memberi pengaruh semakin tinggi Opini *Going Concern*.
4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini *Going Concern*. Hasil ini berarti bahwa semakin rendah pertumbuhan perusahaan akan memberi pengaruh semakin tinggi Opini *Going Concern*.
5. Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Opini *Going Concern* Pada perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Suggestion.

1. Disarankan kepada perusahaan Pertambangan agar memperhatikan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan perusahaan, sebab dapat memberikan pengaruh atas Opini *Going Concern*. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Opini *Going Concern*.
2. Disarankan kepada perusahaan Pertambangan untuk tetap menghindari Opini *Going Concern*. Cara yang ditawarkan oleh penelitian ini yaitu dengan meningkatkan nilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini penting agar tetap menghindari Opini *Going Concern*.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti menambah variabel-variabel lain untuk menjelaskan 73,4% sisa uji determinansi penelitian ini, selain itu sebaiknya diperlukan penambahan formulasi metode, variabel dan menambah jumlah sampel penelitian untuk memastikan tingkat keakuratan dan konsistensi hasil penelitian.

REFERENCE

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81–98.
- Difinubun, Y., Asriani, D., & Yanti, I. B. (2022). Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik Dengan Pengawasan Fungsional Sebagai Variabel Moderating. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(1), 34–45.
- Dimas, B., & Yusron, D. (2024). Sustainability Accounting: Pengungkapan Environment, Social, and Governance pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Proceeding Conference on Applied Business and Accounting (CABA)*, 2, 1361–1372.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Jalil, M. (2019). Pengaruh kondisi keuangan dan solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 52–62.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (Baki)*, 1(2), 84–105.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153–165. <https://doi.org/10.24853/Jago.3.2.153-165>
- Munzir, M., Fajar Nurfatimah, U., & Nisak, K. M. (2021). Pengaruh Opinion Shopping, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 1(1), 1–16.
- Munzir, M., Felda Pramita, D., & Way, A. (2022). Pengaruh Struktur Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 2(1), 46–56.
- Munzir, M., Rini, T. H. C., & Azis, M. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(1), 1–11.
- Musriani, M., Lintang Rachmadana, S., & Munzir, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kelancaran Finansial

- Dalam Menunjang Kinerja Usaha Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Sorong Papua Barat. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 2(2), 8–17.
- Noverio, R., & Dewayanto, T. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Pradika, R. A., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(5).
- Resky Iskandar, M., Nasir, N., Sismar, A., & Difinubun, Y. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan: Telaah Rasio Keuangan (Studi Pada Pt. Jati Jaya Perkasa Mandiri Maros). *Financial And Accounting Indonesian Research*, 3(1), 22–27.
- Rini, T. H. C., Khaerani, A., & Munzir, M. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial BUMN di Kota Sorong. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(1), 57–69.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(2).
- Wintari, N. L. Y. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wulandary, A., & Difinubun, Y. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 1(1), 29–43. www.idx.co.id
- Zendrato, S., & Siagian, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomis*, 13(4a).